

Peranan Manager Dalam Klub Bolavoli

Oleh:

Guntur

Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY

guntur@uny.ac.id

Abstrak

Keberadaa klub olahraga ada di berbagai tempat di kota maupun desa, namun peranannya sebagai wadah berkumpul para anggotanya serta tempat untuk memperoleh pembinaan dan latihan sebagai upaya untuk mencapai prestasi optimal. Pembinaan olahraga prestasi pada cabang bolavoli secara jangka panjang sangat menjanjikan hasil yang maksimal secara individu dan langgeng secara nasional. Maksimal artinya atlet yang benar-benar berbakat akan sampai pada taraf aktualisasi bakat yang paling tinggi yang mungkin diraihinya. Sedangkan langgeng pengertiannya bahwa pola pembinaan jangka panjang yang baik akan selalu melahirkan atlet-atlet berprestasi unggul tanpa adanya kesenjangan dan ketertinggalan dari negara lain. Adapun ciri yang menonjol dari pola pembinaan ini antara lain; berjenjang dan berkesinambungan. Pembinaan kelembagaan olahraga yang mengacu pada jalur pembinaan olahraga nasional salah satunya melalui olahraga prestasi

Pada olahraga prestasi secara khusus pada cabang bolavoli lembaga yang terlibat langsung dalam pembinaan adalah klub atau perkumpulan. Untuk melaksanakan dan menggerakkan roda suatu organisasi klub bolavoli perlu manajemen pengelolaan yang baik sehingga eksistensi klub dapat dipertahankan serta mampu menghasilkan atlet yang berprestasi. Keberhasilan sebuah organisasi atau klub bolavoli sangat tergantung dari peran dan partisipasi personel yang terlibat dalam manajemen klub untuk itu peran seorang sosok manajer terhadap pemahaman akan tugas dan kewajibannya sangat diperlukan dalam pengelolaan klub dalam mencapai tujuan

Kata kunci : Peranan Manajer, Klub bolavoli

Pendahuluan

Bolavoli merupakan cabang olahraga yang sudah dipertandingkan pada multi event resmi seperti Pekan Olahraga Pelajar Nasional, Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional, Pekan Olahraga Nasional, Sea Games, Asian Games dan Olympiade. Salah satu dari 18 cabang olahraga yang perlu mendapatkan prioritas dan sekaligus dapat dikembangkan di Indonesia menurut prestasi yang dicapai di tingkat Asia yaitu cabang olahraga bolavoli (Astama, 1997:1 dalam Cholik

Mutohir, 2002:55). Permainan bolavoli merupakan cabang yang sangat populer, dan saat ini permainan bolavoli tercatat sebagai olahraga yang menempati urutan kedua paling digemari di tanah air. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai orang dewasa, laki-laki maupun perempuan bermain bolavoli.

Dalam rangka mewujudkan peningkatan prestasi olahraga Nasional khususnya pada cabang bolavoli, diperlukan perencanaan sasaran pembinaan melalui program-program sebagai upaya untuk melahirkan atlet-atlet nasional melalui (1) pemassalan, (2) penjarangan bibit unggul (3) melakukan pembinaan yang terarah, meningkat, berlanjut, dan berkesinambungan, (4) meningkatkan frekuensi kompetisi dan pertandingan pada semua skala klub, Pengcab, Pengda, Nasional, Internasional.

Program tersebut dalam pelaksanaannya memerlukan kekhususan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaannya. Manajemen pembinaan yang terarah harus dikembangkan dalam tubuh PBVSI dengan penjabarannya di tingkat Pusat, Pengda, Cabang dan perkumpulan-perkumpulan atau klub (PBVSI 1b, 1995: 60). Dalam doktrin pola pembinaan olahraga di Indonesia, satu sub-sistem yang berperan penting di dalam pembinaan olahraga nasional adalah adanya klub atau perkumpulan olahraga.

Klub berada pada posisi strategis, hal tersebut dikarenakan secara faktual klub olahraga berada pada posisi terdepan yang secara operasional melakukan pembinaan langsung kepada atlet dalam bentuk proses latihan, sehingga dapat dikatakan bahwa klub olahraga merupakan ujung tombak pembinaan olahraga

prestasi (KONI, 2000: 3). Klub bolavoli merupakan suatu perkumpulan yang dapat dipandang sebagai suatu bentuk organisasi yang menjadi wahana berlangsungnya pembinaan atlet yang dilakukan oleh para pelatih melalui program latihan dan di dalam klub terjadi pula interaksi sosial antara pengurus, pelatih, dan atlet maupun dukungan lingkungan sekitar.

Berkembangnya serta berhasilnya sebuah klub bolavoli sebagai sebuah organisasi olahraga sangat tergantung dari seorang sosok manajer sebagai pengelola, sehingga nantinya klub tersebut dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan prestasi optimal

Pembahasan

Pengertian Manajer

Menurut Bucher dan Krotee definisi manajer adalah orang yang merencanakan, pengambil keputusan, pengorganisasi, pemimpin, motivator, dan mengontrol suatu organisasi (1993:5). Selain itu manajer merupakan seseorang yang langsung memanageri suatu organisasi; seseorang yang mengawasi kegiatan bisnis atau pelatihan atlet atau team (Harsuki, 2003:172). Menurut Peter Drucker dalam Harsuki (2003:172), manajer adalah karyawan yang memiliki kedudukan tertinggi atau orang yang bertanggung jawab atas suatu organisasi. Manajer berperan penting dalam menentukan keberhasilan sebuah klub bolavoli.

Dari uraian dapat disimpulkan bahwa manajer adalah seseorang yang mengatur serta mengelola suatu organisasi yang memiliki tugas utama yaitu

merencanakan, pengambil keputusan, pengorganisasi, pemimpin, motivator, dan mengontrol suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi

Pengertian Klub Bolavoli

Dalam proses pembinaan olahraga, klub atau ada yang menamakan perkumpulan/padepokan/sasana/sanggar, merupakan ujung tombak pembinaan. Klub disebut ujung tombak pembinaan karena merupakan organisasi yang kedudukannya berada pada posisi paling depan, merupakan wadah pembinaan yang secara langsung berhadapan dengan atlet. Tempat berkumpulnya para atlet yang berminat dan berbakat, tempat interaksi antara para pelatih/pembina dengan para atlet (Soegijono, 1997:16).

Klub/perkumpulan olahraga pada dasarnya merupakan ujung tombak dalam penciptaan prestasi olahraga nasional. Perkumpulan/klub bolavoli adalah anggota biasa dari Pengcab dan merupakan organisasi pelaksana yang membentuk dan membina atlet berwenang mengatur AD/RT secara mandiri selama tidak bertentangan dengan AD/RT PBVSI. (AD/RT PBVSI pasal 2 ayat (2), 2004:7).

Setelah klub bola voli terbentuk, maka perlu dilaksanakan pembinaan yang berpedoman kepada AD/RT masing-masing klub. Oleh karena itu, semakin baik penataan pembinaan klub maka semakin banyak yang dilakukan secara mandiri, yaitu mulai dari proses pencarian bibit olahragawan berbakat, penyelenggaraan proses latihan, penghargaan terhadap atlet binaanya dan mampu menyertakan atlet untuk mengikuti berbagai pertandingan, baik di tingkat lokal hingga internasional.

Pembukaan klub-klub baru berbasis pada pemanfaatan potensi lokal perlu terus diadakan, selain terus meningkatkan eksistensi klub-klub yang sudah ada. Pemberian kepercayaan untuk menjadi pusat pengembangan terhadap klub-klub yang telah mapan sudah waktunya dilaksanakan.

Tugas klub bolavoli kaitanya dengan pembinaan prestasi bolavoli antara lain; 1) melaksanakan pembinaan bolavoli kepada atlet-atlet yang berada di wilayah klub, 2) meningkatkan dan menyelenggarakan pertandingan bola voli menurut ketentuan dan peraturan yang telah ditentukan PP.PBVSII, 3) meningkatkan kerja sama dengan KONI Dati II Kabupaten/ Kotamadya dan perkumpulan yang berada di wilayahnya, 4) membentuk team klub putra/puteri berdasarkan persyaratan dan kriteria yang ditetapkan oleh PP.PBVSII, 5) meluaskan kerjasama penelitian dan pengembangan dalam pembinaan bolavoli di wilayahnya, 6) membina dan megkoordinir seluruh atlet yang berada di wilayahnya (PBVSII 1b,1995:77). Klub bolavoli memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembinaan bola voli di Indonesia. Klub berperan dan mempunyai andil besar, karena klub bolavoli membina secara langsung sejak pemain tingkat pemula, remaja, junior dan senior secara terus menerus (PBVSII 1a, 1995:45).

Dari uraian dapat di simpulkan bahwa klub bolavoli merupakan wadah pembinaan yang secara langsung berhadapan dengan atlet serta tempat berkumpulnya para atlet yang berminat dan berbakat, saling berinteraksi dengan para pelatih/pembina dalam rangka membina secara langsung sejak pemain tingkat pemula, remaja, junior dan senior secara terus menerus dalam rangka mencapai prestasi optimal

Model Manajer klub bolavoli

Idealnya dalam sebuah klub bolavoli dipimpin dan dikendalikan oleh seorang manajer, peran seorang manajer dalam sebuah klub bolavoli adalah sangat penting (PBVSI 1b, 1995:11). Oleh sebab itu tiga hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang manajer adalah *leadership, organization and motivation* (Thomas Reilly, 1996:263). Berdasarkan model kepemimpinan yang di anut oleh seorang manajer klub olahraga dapat dibagi menjadi *the dictator, the organizer, the wheeler-dealer, the democrat* (Thomas Reilly, 1996:259).

Model pertama adalah diktator mempunyai keuntungan dan kerugian. Dalam model ini, pihak manajer selalu berorientasi pada hasil. Pencapaian tujuan yang telah ditetapkan merupakan hasil yang diharapkan. Manajer tidak mepedulikan berapa besar dana yang harus dikeluarkan. Bagi manajer, yang penting hasil atau tujuan yang diharapkan dapat dicapai.

Model kedua dari manajer dapat diterangkan sebagai organizer. Manajer model ini penuh dengan teori baru yang bersangkutan dan banyak membaca. Mereka menjaga para pemain selalu mengikuti perkembangan tetapi lupa untuk memperlakukan mereka sebagai manusia, bukan mesin. Mereka mempunyai pikiran yang terkomputerisasi yang jarang menutup. Mereka sedikit paranoid tentang jadwal dan persiapan mereka yang harus diikuti dengan tertib.

Keuntungan model ini adalah: (1) selalu tersiapkan dengan baik secara taktis: persiapan pertandingan disiapkan dengan seksama dan memberi perhatian besar pada setiap detail, (2) manajer selalu mengikuti setiap perkembangan dengan segala peraturan terbaru, taktik dan pengetahuan, dan dapat meraih keuntungan

sedikit diatas tim yang telah disiapkan dengan baik. (3) tim biasanya mempunyai disiplin yang baik dan teratur dan jarang dikejutkan dengan hal-hal yang pihak oposisi dapat menghadirkan

Kekurangan model ini adalah : (1) manajer dapat terlalu kaku dan tidak fleksibel dalam menghadapi suatu masalah, (2) mereka cenderung menyalahkan pemain jika terjadi kesalahan daripada menyalahkan program latihan yang dibuat, (3) para pemain tidak dapat mengekspresikan diri mereka dalam system ini. (4) mereka dapat membingungkan pemain dengan secara teknis ketika ide dan kata-kata sederhana lebih komunikatif untuk menyampaikan pesan secara efektif. (5) segala prediksi tentang pelatihan dan persiapan dapat menjadi sangat monoton dan membuat para pemain kehilangan motivasi.

Model ketiga dari manajer dapat digambarkan sebagai karakter pintar (*Wheeler-dealer*) tetapi tampan. Mereka hidup dengan kecerdasan dan firasat mereka. Jika hal ini datang, para pemain, dewan direktur dan media akan berfikir bahwa manajer mempunyai kelebihan khusus. Manajer ini mengandalkan keberuntungan dan dapat membuat kesepakatan pada pasar. Tetapi, para pemain dapat dengan mudah terganggu dengan tingkah laku manajer dan kurang terarah dalam suatu periode waktu.

Keuntungan model "*Wheeler-dealer*" adalah: (1) mereka punya kepribadian yang karismatik yang menarik klub, (2) kepercayaan diri mereka dalam tim dapat menarik klub, (3) sikap mereka yang tidak dapat diramalkan membuat pemain tetap waspada sehingga pemain tidak tahu apa yang terjadi dan hal ini yang memotivasi mereka.

Kekurangan pada model ini adalah : (1) ketidakpastian dan standar ganda yang diterapkan dapat menghilangkan rasa menghargai pemain terhadap manajer dan merusak tim, (2) tim akan merasa bahwa perhatian lebih untuk manajer dan kepribadiannya daripada terhadap tim dan performanya. (3) tim kurang persiapan dan perencanaan dan mengalami stagnansi pada waktu dengan program taktis dari tim yang berlawanan. (4) kondisi fisik tim dapat juga dilihat pada saat manajer kurang pengorganisasian, persiapan dan objektivitas

Model selanjutnya dapat di klasifikasikan sebagai “Demokrat”. Individu ini secara normal tampak sebagai pria baik yang ingin membangun tim kerja melalui persahabatan. Mereka tidak menyukai konflik dalam tim dan kurang bagus dalam mengatasi suatu ketidaksetujuan pemain.

Keuntungan model ini adalah (1) semangat tim selalu tinggi bila segala sesuatu berjalan baik di lapangan, (2) komunikasi yang lebih baik antara pelatih, manajer dan tim menginspirasi kepercayaan mengurangi konflik di ruang ganti. (3) kebijaksanaan yang terbuka dari manajer dapat membangun penghargaan yang lebih besar untuk mereka dan menciptakan atmosfer yang baik.

Kerugian dari model ini adalah: (1) model manajer seperti ini dilihat oleh beberapa orang dalam tim, sebagai orang yang lemah, terutama “*co-men*” yang dapat menimbulkan masalah. (2) Kadang-kadang mereka terlihat tidak mencurahkan perhatian pada bagaimana memperoleh kemenangan, tetapi terlalu fokus pada pemain untuk mencapai kemenangan sebagai prioritas. (3) Mereka mungkin tidak dapat mengatasi tekanan dengan baik ataupun mempersiapkan pemain dan tim secara memuaskan; disiplin menurun drastis sebagai hasilnya

Aturan utama manajer adalah kepemimpinan, pengorganisasian dan motivasi manajer juga harus berfungsi sebagai pebisnis dan ahli strategi. Manajer harus mempunyai kualitas kepemimpinan yang dibutuhkan (kepribadian yang kuat, pengetahuan pembinaan dan faktor yang berhubungan, kemampuan untuk mengambil keputusan yang bagus dibawah tekanan dan memecahkan masalah), dan memotivasi segala fungsi klub terhadap tujuan yang telah direncanakan.

Mereka butuh suatu kemampuan untuk membawa orang. Staf, pemain dan penggemar bersama dengan mereka bahkan ketika sesuatu berjalan tidak sebagai mestinya dalam periode waktu tertentu.

Dari uraian model-model manajer dapat diambil kesimpulan serta dapat di implementasikan kedalam memimpin suatu klub bolavoli, karena model kepemimpinan yang di anut oleh seorang manajer dalam melaksanakan pembinaan sebuah klub klub bolavoli akan sangat berpengaruh pada eksistensi serta pencapaian tujuan.

Peranan Utama Manager dalam Klub Bolavoli

Dalam manajemen sebuah klub olahraga memerlukan peranan personel yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan klub yang telah ditetapkan. Peranan manajer yaitu bertugas dan bertanggung jawab penuh kepada baik yang bersifat teknis dan non teknis, organisasi, administrasi dan keuangan klub menjadi tanggung jawabnya (PBVSI 1a, 1995:48).

Guy Lewis (1985:1) menyatakan bahwa manajemen personil tujuannya adalah memperoleh karyawan yang kompeten dan mampu menyediakan sarana supaya mereka dapat berfungsi secara optimal. Bucher dan Krotee (1993:127)

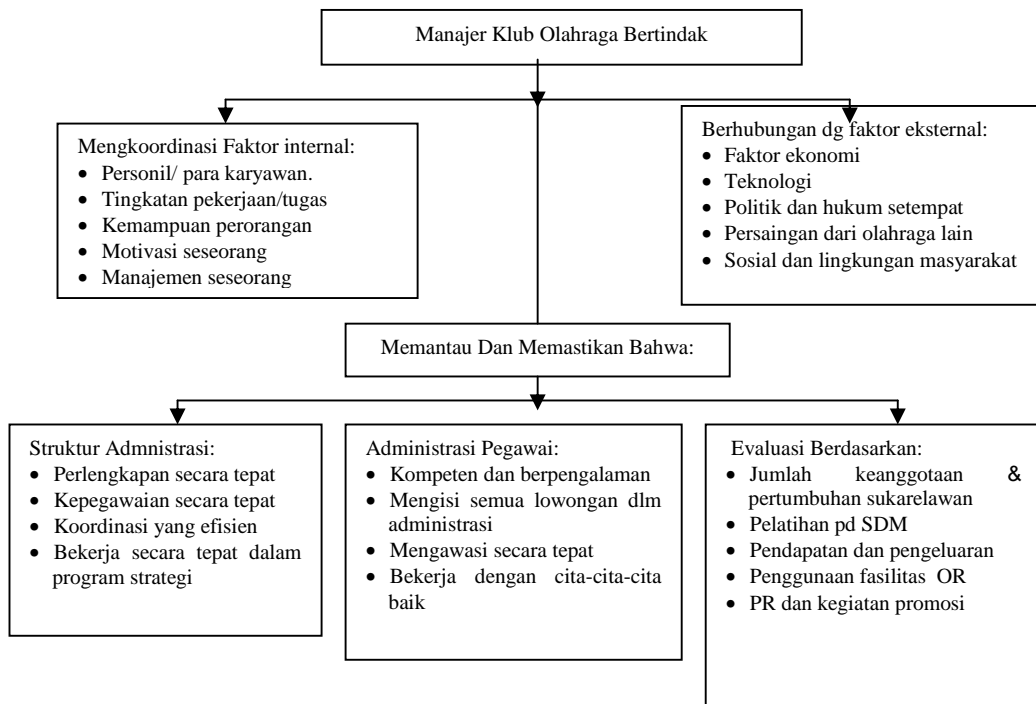
menyebutkan peran dan partisipasi personel yang terlibat dalam manajemen klub olahraga ini akan berpengaruh besar dalam proses pencapaian tujuan klub. Untuk itu peran dari ketua (direktur atau manajer klub) terhadap pemahaman akan tugas dan kewajibannya sangat diperlukan.

Semua tingkatan dari manajemen hadir di segala macam organisasi dan setiap tingkatan membutuhkan teknik individu, manusia dan keterampilan konseptual. Pada saat yang sama setiap manajer harus menunjukkan beberapa fungsi dasar: pengorganisasian, interpersonal, pengambilan keputusan dan informasi (Ruben Acosta, 2002:163).

Untuk menjadi seorang manajer organisasi atau klub olahraga yang efektif, anda harus tahu dasar keseluruhan tentang manajemen, mengerti bagaimana dapat mampu memasukkan dalam olahraga, dan kemudian menerapkan pada tipe organisasi anda (Ruben Acosta, 2002:156).

Tugas manajemen adalah sebagai azas dasar yang berorientasi terhadap perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan kendali. Idealnya manajer butuh keahlian ini untuk membantu dalam melaksanakan kerjanya dan usaha pengambilan keputusan (Ruben Acosta, 2002:156).

Kualitas seorang manajer olahraga adalah mengetahui cara memotivasi, melakukan koordinasi, meningkatkan produktivitas karyawan dan hubungan antar pengurus serta membuat strategi. Berikut ini adalah beberapa gambaran tentang tugas dan peranan tanggung jawab bagi seorang dalam memimpin suatu organisasi olahraga



Gambar. 1 Bagan Tanggung Jawab Seorang Manajer Organisasi atau klub olahraga.
Sumber: Ruben Acosta, 2002:156

Seorang manajer klub bolavoli idealnya memahami dan mengerti fungsi-fungsi dalam proses manajemen. Fungsi manajemen dalam klub olahraga menurut Bucher dan Krotee meliputi “*Planning, Organizing, Staffing, Leading, Controlling*”. Kelima fungsi manajemen klub olahraga tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perencanaan (*Planning*)

Rencana yang dibuat akan menentukan tujuan yang ingin di capai di mana organisasi tersebut di bentuk. Tentu saja ini memerlukan suatu konsep yang jelas tentang tujuan organisasi atau klub (Bucher & Krotee, 1993: 9).

Dalam rangka untuk memenuhi sebuah perencanaan yang baik tugas seorang manajer klub bolavoli harus mempunyai visi untuk melihat jauh ke masa depan dan menyiapkan suatu strategi untuk mengantisipasi apa yang akan terjadi. Manajer klub bolavoli harus meramalkan pengaruh yang akan mempengaruhi organisasi dalam rangka mencapai tujuan dan membuat keputusan yang bijaksana mengenai tantangan organisasi di masa depan.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Agar proses pencapaian tujuan klub dapat terlaksana dengan baik seperti yang telah direncanakan, maka personel-personel yang terlibat dalam penyelenggaraan klub tersebut harus diorganisasikan dalam susunan dan struktur yang tepat (Bucher & Krotee, 1993:10).

Dalam rangka pengorganisasian tugas seorang manajer klub bolavoli harus menyediakan struktur kerja untuk menghindari birokrasi dan menyediakan tugas yang jelas dari tiap individu yang bertanggung jawab dalam tiap unit kerja selain itu dalam tiap unit kerja standar kerja harus ditentukan memberikan kejelasan dalam pelaksanaan tugas, mampu menjelaskan *Job description* untuk masing-masing bidang perlu dituliskan secara jelas sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas masing-masing bidang.

Penyusunan Pegawai (*staffing*)

Fungsi manajemen susunan kepegawaian mengacu pada keseluruhan tugas pemilihan personil, tugas, pengembangan sumber daya manusia dan pelatihan,

serta menyediakan dan memelihara kondisi kerja untuk semua anggota (Bucher & Krotee, 1993:10).

Dalam rangka penyusunan pegawai/anggota tugas manajer klub bolavoli harus mempunyai pengetahuan tentang sumberdaya manusia dengan seksama. Manajer harus memilih pengurus dengan penuh perhatian dan memastikan bahwa masing-masing bagian di dalam organisasi mempunyai seorang koordinator berkompeten. Tugas-tugas dari tiap posisi harus dengan jelas dan diuraikan secara singkat. Semua anggota organisasi harus didukung untuk menggunakan prakarsa mereka sendiri. Mereka harus dipuji dan dihormati secara wajar untuk jasa mereka, dan memberi tahu (menegur) jika pencapaian tujuan yang diharapkan kurang baik (memenuhi syarat). Lingkungan harus di buat menyenangkan sehingga pegawai merasa nyaman untuk bekerja. Kenyamanan dalam lingkungan dan suasana kerja akan meningkatkan produktifitas kerja anggota

Memimpin (*Leading*)

Kepemimpinan adalah tanggung jawab yang jatuh kepada manajer atau ketua menyangkut organisasi atau klub (Bucher & Krotee, 1993:10). Efektivitas manajerial ditentukan oleh kemampuan untuk memandu, membantu, dan mengarahkan orang yang lain dengan sukses ke arah tujuan. Melalui kepemimpinan, para manajer memaksimalkan komunikasi, kooperasi, dan berbagai pengambilan keputusan untuk memastikan sukses dan integritas menyangkut proses manajemen tersebut.

Dalam klub bolavoli manajer harus memimpin secara positif, memotivasi, dan mempengaruhi individu anggota organisasi untuk bekerja sesuai rencana dalam rangka mencapai tujuan klub. Seorang pemimpin yang baik adalah mampu memimpin secara terstruktur dan organisatoris sehingga menimbulkan perilaku yang akan mendukung prestasi sasaran organisasi. Seorang pemimpin yang baik, akan memelihara hubungan antar pribadi secara harmonis antar seluruh komponen klub.

Kemampuan untuk memotivasi adalah suatu bagian integral dari kepemimpinan seorang manajer klub bolavoli. Motivasi dihubungkan dengan " mengapa" tentang usaha manusia. Motivasi di dalam pendidikan jasmani dan olahraga melibatkan usaha, ketekunan, dan memberi makna tujuan untuk mengarahkan mengarahkan perilaku komponen klub sehingga produktivitas dan prestasi klub meningkat. Faktor seperti disiplin, kepuasan, prestasi, pengenalan, dan keinginan untuk maju berperan untuk peningkatan potensi anggota klub.

Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian terdiri dari beberapa faktor. Standar pekerjaan atau harapan atau tujuan yang ditetapkan dan metode atau prosedur untuk mengukur. Standar-standar tertentu harus ada sehingga dalam proses pelaksanaan pencapaian tujuan arah dari kegiatan tetap bisa dikendalikan sehingga tidak menyimpang dari yang telah ditetapkan. (Bucher & Krotee, 1993:11).

Pengendalian juga berarti menghubungkan satu dengan yang lain dari berbagai tahap pekerjaan di dalam suatu organisasi; oleh karena itu struktur organisasi harus dengan jelas menyediakan hubungan baik dan pemimpin yang

berkompeten sebagai koordinator masing-masing bagian. Manajer perlu bertemu secara teratur dengan asisten pemimpin atau koordinator masing-masing bagian untuk menyusun kesatuan usaha untuk menghapuskan rintangan untuk mengkoordinir pekerjaan.

Pengendalian memiliki makna bahwa para bawahan; sub-ordinat harus di jaga melalui laporan reguler, riset, monitoring, dan evaluasi mengenai pencapaian standard atau tujuan yang telah digariskan. Dari proses pengendalian ini bisa diketahui titik lemah dan titik kuat dari proses yang dijalankan sehingga bisa dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan dan pengembangan.

Dari uraian maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap tingkatan manajemen dimiliki oleh setiap organisasi khususnya pada klub olahraga dan pada tiap tingkatan tersebut memerlukan kemampuan konseptual dari seluruh SDM secara khusus oleh manajer klub bolavoli yang ada untuk mengelola dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen olahraga.

Kesimpulan

Peran dan partisipasi personel yang terlibat dalam manajemen klub bolavoli sangat berpengaruh besar dalam proses pencapaian tujuan klub, untuk itu peran dari manajer klub bolavoli terhadap pemahaman akan tugas dan kewajibannya sangat diperlukan termasuk didalamnya memiliki tugas sebagai pengelola atau pengatur dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen olahraga yang meliputi merencanakan, pengambil keputusan, pengorganisasi, pemimpin, motivator, dan mengontrol suatu klub bolavoli untuk mencapai tujuan

DAFTAR PUSTAKA

- Bucher, Charles.A & Krote, March.L. 1993. *Management of Physical Education and Spor t*. St. Louis, Missouri: Mosby Year Book. Inc.
- Cholik Mutohir, T. 1992. *Peranan Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional*, Makalah Disampaikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia II.
- Guy Lewis and Herb Appenzeller. 1985. *Successful Sport Managemant*. The Michie Company. Law Publishers Charlottesville, Virginia
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini, Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Janet. B Parks & Zanger, Beverly R.K. 1998. *Contemporary of Sport Management*. USA : Human Kinetics.
- KONI Pusat. 2000. *Pembentukan Dan Pembinaan Klub Olahraga*, Jakarta
- Larry M. Leith .1990. *Coaches Guide to Sport Administration*. Leisure Press Champaign, Lllions
- MUSDA PBVSI. 2004. *Laporan Pelaksanaan Program kerja Pengda PBVSI D.I.Y Masa Bakti 2001-2004*. Yogyakarta
- PBVSI. 2004. *Angaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga*, Jakarta, 26 Pebruari.
- _____. 2004. *Perkumpulan Sebagai Ujung Tombak Pembinaan*, Yogyakarta, 31 Juli
- _____. 1995. *Dasar-dasar Perencanaan Pengembangan Bolavoli Di Indonesia*. Buku 1b. Jakarta, Sekertariat Umum, 22 Januari
- _____. 1995. *Panduan Pembinaan Bolavoli di Indonesia*. Buku 1a, Jakarta, Sekertariat Umum, 22 Januari
- Ruben Acosta Hernandez. 2002. *Managing Sport Organization*. United States: Human Kinetics
- Reilly, Thomas. 1996. *Science and Soccer*. London: E & FN Spon
- Soegijono, *Prestasi Olahraga Mencerminkan Prestasi bangsa*, Makalah dalam Seminar Haornas XIV, Semarang 4 Oktober 1997